

ABSTRAK

Heri Sutantio, 1221030077, 2026. Skripsi ini berjudul "Respon Menghadapi Hoaks: Penafsiran Surah Yusuf Perspektif Teori *Double Movement* Fazlur Rahman". Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin masifnya penyebaran hoaks di era digital yang mengancam tatanan sosial dan moral masyarakat, khususnya umat Muslim Indonesia. Permasalahan penelitian ini mencakup bagaimana bentuk-bentuk hoaks yang dihadapi Nabi Yusuf as dalam Surah Yusuf, dan bagaimana teori *Double Movement* Fazlur Rahman digunakan untuk menggali nilai-nilai etis dari kisah tersebut guna diterapkan di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tipologi hoaks dalam Surah Yusuf, mengekstrak prinsip-prinsip universal dari keteladanan Nabi Yusuf as, serta membangun model ketahanan digital yang bersumber dari nilai-nilai Qur'ani.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini didasarkan pada teori hermeneutika *Double Movement* Fazlur Rahman, yang terdiri dari dua gerakan analisis: gerakan pertama memahami teks dalam konteks historis pewahyuan, dan gerakan kedua mengkontekstualisasikan prinsip-prinsip universal yang ditemukan ke dalam realitas kehidupan kontemporer. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap sumber primer dan sekunder, sedangkan analisis data menggunakan metode deskriptif-hermeneutis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nabi Yusuf as menghadapi tiga tipologi hoaks yang berbeda, yaitu *familial hoax* berupa konspirasi berlapis dari saudara-saudaranya kepada Nabi Ya'qub as (QS. Yusuf: 16-18), *character assassination* berupa fitnah seksual yang direkayasa oleh Zulaikha (QS. Yusuf: 25-26), dan *judicial hoax* berupa pemenjaraan yang dijatuhkan oleh institusi kekuasaan yang secara sadar mengabaikan kebenaran (QS. Yusuf: 35). Melalui dua gerakan *Double Movement*, dari ketiga tipologi tersebut berhasil diekstrak sistem nilai etis yang kohesif, yakni *tabayyun* dan *shabr* sebagai prinsip penerimaan informasi, *'iffah*, *syaja'ah*, dan keadilan epistemis sebagai prinsip respons terhadap fitnah, serta *shabr*, keadilan prosedural, dan *'afw* sebagai prinsip pemulihan. Perbedaan antara ketiga tipologi terletak pada sumber, mekanisme, dan tingkat bahaya hoaks yang dihadapi, namun seluruhnya membuktikan bahwa pola manipulasi informasi dalam kisah Nabi Yusuf as memiliki struktur yang identik dengan fenomena hoaks digital yang terjadi saat ini.

Kata Kunci: Surah Yusuf, *Double Movement*, hoaks digital.